

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama guru adalah mengajar. Mengajar dalam arti membelajarkan siswa, yaitu siswa belajar di bawah bimbingan guru. Kegiatan itu dikenal dengan istilah Kegiatan Belajar Mengajar. Mengajar harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab agar mencapai prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, guru dalam setiap pembelajaran harus selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kita harus mengkaji bagaimana pembelajaran siswa mengenai materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami, menalar dan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan isi pesan Pancasila dan Undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. Kita semua sangat berharap memiliki siswa yang cerdas, terampil, memiliki tanggung jawab sebagai siswa dan warga Negara serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Terwujudnya harapan tersebut tentu harus diupayakan melalui pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, melalui pembelajaran PKn minimal terdapat tiga hal yang akan dan harus dikembangkan oleh guru, yaitu

kecerdasan warga Negara (*Civic Intelligence*), tanggung jawab warga Negara (*Civic Responsibility*), dan partisipasi warga Negara (*Civic Participation*).

Untuk mengembangkan ketiga hal tersebut perlu adanya perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru berperan sebagai perencana dan bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan.

Pada kenyataannya saat pelaksanaan pembelajaran kelas V SD Negeri Sidareja 06, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat jarang dilakukan, guru cenderung menggunakan metode yang konvensional, yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Siswa hanya duduk diam, tetapi apabila ada pertanyaan siswa tidak menjawab. Siswa terlihat bingung, bahkan kadang corat-coret di buku, atau lebih memilih bermain sendiri karena bosan mendengarkan ceramah dari guru. Siswa terlihat kurang aktif dan kurang memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari prestasi belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri Sidareja 06 pada saat diadakan tes awal (Pretest) menunjukkan dari 24 siswa, yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 65 hanya 38%, sedangkan 62% masih belum mencapai KKM. Sedangkan dari angket motivasi belajar PKn prasiklus diperoleh rata-rata 40 yang termasuk dalam kategori motivasi belajar siswa cukup, oleh karenanya perlu ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD

Dengan adanya permasalahan diatas, penulis mencoba menganalisa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian penulis akan melakukan upaya perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di tempat penulis bertugas, yaitu di SDN Sidareja 06.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis mencoba meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menjadi supervisor. Kemudian diskusi bersama mengidentifikasi masalah dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil diskusi terungkap beberapa masalah yaitu: motivasi belajar siswa masih rendah, kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, prestasi belajar rendah, masih banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM, guru kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif (masih didominasi ceramah).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor penyebab diatas, alternatif pemecahan masalah yang akan di tempuh lebih diorientasikan pada penggunaan model pembelajaran yang sesuai, yaitu model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Sehingga adanya anggapan bahwa materi mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang membosankan dan terkesan hanya teori saja dapat dihilangkan.

Pengembangan dari pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD melibatkan siswa untuk belajar aktif, dimana didalamnya terdapat

suatu bekal pengetahuan dan latihan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor serta pengalaman praktis agar siswa memiliki kompetensi dan efektifitas dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn kompetensi dasar mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V SDN Sidareja 06 ?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn kompetensi dasar mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V SDN Sidareja 06 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar PKn kompetensi dasar mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa kelas V SDN Sidareja 06 melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar PKn kompetensi dasar mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa kelas V SDN Sidareja 06 melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi pembelajaran PKn di Sekolah Dasar yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Disamping itu juga memberikan alternatif pemecahan masalah bagi guru, dalam penggunaan model pembelajaran PKn yang inovatif. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian teori pada penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1). Tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2). Mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru (Peneliti)

- 1). Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan karakteristik siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang model Pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih baik ,menarik, bermakna dan menyenangkan.

- 3) Dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- c. Bagi Sekolah
- a. Memberi kontribusi terhadap kemajuan pendidikan.
 - b. Mengambil kebijakan untuk perkembangan selanjutnya.

